

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA GENIALLY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII

Isma Auliana<sup>1</sup>, Ika Mustika<sup>2</sup>, Reka Yuda Mahardika<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>ismaauliana78@gmail.com, <sup>2</sup> mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>rekayuda@ikipsiliwanggi.ac.id

### Abstract

Learning poetry writing in eighth grade is still hampered by low student motivation, participation, and ability to express ideas. This study aims to describe the process of implementing the Genially-assisted Problem Based Learning model, assess student responses, and measure its effectiveness on poetry writing skills. The method used was a mixed methods approach with an Exploratory Sequential design, through documentation, observation, questionnaires, and a pretest-posttest. The study subjects were 20 eighth-grade students at MTs Az-Zahra Selacau. The results showed that the implementation of Genially-assisted PBL achieved an excellent rating, with 100% teacher observation and 93% student observation. Student responses were also positive, with an average score of 81.12%. Poetry writing ability increased from an average score of 55 to 85.7, and learning completion increased from 15% to 80%. An n-gain test of 0.68 indicates moderate effectiveness. Overall, the use of Genially-assisted PBL improved student skills, motivation, and engagement in poetry writing learning.

**Keywords:** Problem Based Learning, Genially, Writing Poetry

### Abstrak

Pembelajaran menulis puisi di kelas VIII masih terkendala rendahnya motivasi, partisipasi, dan kemampuan siswa menuangkan ide. Penelitian ini bertujuan menggambarkan proses penerapan model Problem Based Learning berbantuan Genially, menilai respons siswa, serta mengukur efektivitasnya terhadap keterampilan menulis puisi. Metode yang digunakan ialah mix method dengan desain Exploratory Sequential, melalui dokumentasi, observasi, angket, serta pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas VIII MTs Az-Zahra Selacau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PBL berbantuan Genially memperoleh kategori sangat baik, dengan observasi guru 100% dan siswa 93%. Respons siswa juga positif dengan rata-rata 81,12%. Kemampuan menulis puisi meningkat dari nilai rata-rata 55 menjadi 85,7, dan ketuntasan belajar naik dari 15% menjadi 80%. Uji n-gain sebesar 0,68 menunjukkan efektivitas pada kategori sedang. Secara keseluruhan, penggunaan PBL berbantuan Genially mampu meningkatkan keterampilan, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Genially, Menulis Puisi

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berperan penting dalam pendidikan karena tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga mengembangkan daya pikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berekspresi. Salah satu kompetensi penting yaitu menulis puisi, yang menuntut siswa mengekspresikan gagasan dan perasaan secara estetis. Namun, hasil wawancara di MTs Az-

Zahra Selacau menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan mengembangkan ide, menentukan tema, dan memilih diksi. Minimnya pengalaman membaca puisi turut menghambat kemampuan mereka membangun nilai estetika dalam tulisan. Permasalahan tersebut diperparah oleh pembelajaran yang cenderung pasif karena dominasi metode ceramah. Pendekatan yang monoton membuat siswa kurang terlibat dan menurunkan motivasi belajar. Temuan penelitian sebelumnya menegaskan bahwa metode aktif dan konstruktivistik lebih mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Rendahnya minat siswa terhadap materi juga menyebabkan keterlibatan mereka menurun, yang pada akhirnya berpengaruh pada capaian pembelajaran. Dengan kondisi tersebut, diperlukan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Model *Problem Based Learning* menjadi alternatif efektif karena melatih pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas menulis. Berbagai penelitian membuktikan bahwa PBL meningkatkan keaktifan serta kemampuan menulis puisi. Penggunaan media digital seperti Genially juga membantu menarik perhatian melalui tampilan visual-interaktif yang mendorong motivasi dan memperkuat proses belajar menulis puisi.

*Problem Based Learning (PBL)* adalah pendekatan yang menuntut keterlibatan aktif siswa melalui penyelesaian masalah nyata dan terbuka. Model ini mendorong siswa membangun pengetahuan secara mandiri sekaligus mengasah berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah (Hartini, 2023). Masalah yang dipilih bersifat kontekstual agar selaras dengan kompetensi dasar yang dituju. Dalam penerapannya, PBL menuntun siswa memanfaatkan pengetahuan awal sambil menggali informasi baru yang diperlukan untuk merumuskan solusi yang tepat. Aktivitas belajar meliputi perumusan masalah, pencarian data secara mandiri, serta diskusi kelompok, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan tanpa mendominasi pembelajaran (Simatupang & Ritonga, 2023; Lestari dkk., 2025). Dengan demikian, PBL menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan mendorong peserta didik lebih aktif.

Karakteristik utama PBL adalah pembelajaran yang dimulai dari masalah kontekstual, berpusat pada peserta didik, bersifat interdisipliner, dan mendorong terbentuknya pengetahuan baru secara mandiri (Ardianti dkk., 2021). Model ini mampu mengembangkan kemampuan bekerja sama, kemandirian belajar, serta pola pikir analitis melalui berbagai tahapan seperti pemberian gagasan utama, eksplorasi informasi, dan pertukaran pengetahuan dalam kelompok. Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan PBL menuntut kesiapan peserta didik dan waktu yang lebih panjang. Tantangan seperti rendahnya rasa percaya diri, kurangnya minat, atau

ketidapahaman terhadap pentingnya masalah dapat menghambat efektivitasnya (Yulianti & Gunawan, 2019). Namun demikian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman materi secara lebih mendalam, sekaligus mendorong semangat belajar yang berkelanjutan (Pamungkas dkk., 2018; Rokhimawan dkk., 2022).

Genially adalah platform web yang memudahkan pembuatan konten multimedia interaktif. Antarmuka yang sederhana, menarik, dan mudah digunakan menjadikannya praktis dioperasikan oleh pendidik maupun peserta didik (Hermita dalam Silfiya & Churiyah, 2024). Desainnya yang intuitif mendukung proses pembuatan materi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Selain itu, Genially menawarkan beragam fitur mulai dari presentasi, animasi, video, infografis, poster digital, kuis, hingga gim yang memungkinkan pendidik menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Keberagaman ini meningkatkan interaktivitas pembelajaran dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, dinamis, dan efektif (Rinjani, 2024). Berdasarkan dua pendapat tersebut, Genially dapat disimpulkan sebagai platform yang mudah digunakan untuk menghasilkan konten pembelajaran interaktif dengan tampilan menarik dan fleksibel. Melalui berbagai fitur multimedia yang ditawarkan, Genially dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat efektivitas pembelajaran, dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta bermakna.

Genially sebagai media interaktif meningkatkan motivasi belajar siswa. Rinjani (2024) menemukan bahwa visual yang menarik, materi relevan, serta kemudahan penggunaan mendorong minat, keterlibatan aktif, dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Selaras dengan itu, Zamzami dan Raharjo (2024) menegaskan bahwa keberagaman elemen interaktif seperti animasi, audio, video, dan gambar memungkinkan pendidik menyajikan materi secara lebih kreatif dan dinamis. Fitur-fitur ini memudahkan siswa memahami materi secara menarik sekaligus menjaga fokus dan keterlibatan sepanjang pembelajaran.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keunggulan Genially terletak pada tampilan menarik sekaligus kemampuannya mendukung pembelajaran aktif dan bermakna, memungkinkan guru merancang kegiatan sesuai karakter generasi digital agar siswa berpartisipasi dan membangun pemahaman sendiri (Rinjani, 2024; Zamzami & Raharjo, 2024).

Menurut Putra dkk. (2022), Genially memiliki sejumlah keunggulan, antara lain desain dan animasi yang mudah diadaptasi, konten yang mudah dikerjakan, fitur kolaborasi, penyimpanan

cloud otomatis, serta fleksibilitas penggunaan di berbagai perangkat. Namun, Genially juga memiliki kekurangan. Yolanda dkk. (2023) mencatat bahwa akses fitur lengkap memerlukan biaya tambahan, pilihan bahasa terbatas, dan penggunaannya bergantung pada koneksi internet karena berbasis online. Menurut Silfiya dan Churiyah (2024), penerapan Genially dalam Problem Based Learning meliputi lima langkah: penyajian masalah secara visual, pengorganisasian informasi awal, penyelidikan melalui sumber interaktif, penyusunan solusi dalam bentuk infografis atau slide, serta refleksi dan evaluasi melalui kuis atau poling (Silfiya & Churiyah, 2024).

Dalam penelitian ini, Genially dimanfaatkan pada dua tahap penyelidikan. Pertemuan pertama digunakan untuk mengarahkan peserta didik mengeksplorasi konsep dasar puisi melalui museum digital interaktif. Pertemuan berikutnya memakai kartu tantangan berisi instruksi menulis, seperti penggunaan gaya bahasa dan citraan visual, untuk membantu peserta didik menyusun dan mengembangkan puisi secara lebih terarah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa Genially mendukung eksplorasi materi sekaligus memperkuat berpikir kreatif dalam menulis, sehingga memfasilitasi pembelajaran interaktif, sistematis, dan mendorong penyelesaian masalah kreatif melalui Problem Based Learning (Silfiya & Churiyah, 2024).

Menulis adalah komunikasi tertulis untuk menyampaikan pesan melalui bahasa. Menurut Dalman (2016), menulis melibatkan penulis, isi, media, dan pembaca, sehingga menjadi proses komunikasi kompleks, bukan sekadar mencatat. Effendi dkk. (2022) memandang menulis sebagai proses menyusun kata, kalimat, dan paragraf untuk mengungkapkan gagasan melalui simbol grafis. Proses ini menuntut ketelitian dalam menyusun pesan secara sistematis agar informasi tersampaikan dengan jelas dan terarah. Selain itu, Muid dkk. (2024) menegaskan bahwa menulis merupakan aktivitas berpikir kritis dan konseptual yang diwujudkan melalui bahasa yang tertata. Menurutnya, menulis berfungsi sebagai sarana mengolah dan menata ide secara logis agar mudah dipahami pembaca. Dari ketiga pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang kompleks, yang menuntut kemampuan berpikir, berbahasa, dan berkomunikasi secara terpadu untuk menghasilkan tulisan yang efektif dan bermakna.

Puisi adalah karya sastra yang menyampaikan pikiran dan perasaan dengan bahasa indah dan terstruktur. Supriyanto (2021) menekankan bahwa irama, rima, serta susunan bait dan larik memberikan makna dan keindahan, menjadikannya lebih dari sekadar kata-kata biasa.

Pandangan ini menegaskan bahwa estetika dan struktur menjadi bagian penting dalam puisi. Santhi dan Apriliyani (2023) menambahkan bahwa puisi tersusun atas larik dan bait, di mana setiap baris memuat makna yang padat, sedangkan bait menjadi wadah yang mengikat keseluruhan pesan. Dengan demikian, bentuk dan struktur memiliki peran utama dalam penyampaian makna puisi.

Selaras dengan itu, Syahfitri (2018) menyatakan bahwa puisi merupakan satu kesatuan unsur mulai dari diksi, imaji, rima hingga susunan larik yang bersinergi membentuk keindahan makna. Unsur-unsur tersebut bekerja bersama untuk menciptakan kesan estetis dan kedalaman pemaknaan. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, puisi dapat dipahami sebagai karya sastra yang menggabungkan keindahan bahasa dengan struktur terikat untuk menyampaikan pesan secara padat dan artistik. Unsur larik, bait, irama, rima, dan pilihan kata yang cermat menjadikan puisi sarat makna sekaligus estetis bagi pembaca. Berdasarkan uraian tersebut, judul penelitian ini adalah “Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Genially dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII”

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian adalah cara ilmiah memperoleh data sesuai tujuan. Penelitian ini menggunakan mixed methods, yakni kombinasi data kuantitatif dan kualitatif untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Sejalan dengan itu, Justan dkk. (2024) menegaskan bahwa mixed methods menitikberatkan pada pengumpulan dan pengolahan kedua jenis data secara terpadu untuk melihat fenomena secara lebih komprehensif. Dengan demikian, mix method dapat dipahami sebagai pendekatan yang memadukan analisis kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh gambaran penelitian yang lebih mendalam. Desain yang digunakan ialah Exploratory Sequential Design. Ambiyar dan Muharika (2019) menjelaskan bahwa desain ini Dimulai dengan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena, kemudian diikuti data kuantitatif untuk menguji atau memperjelas temuan awal. Pendekatan bertahap ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan terstruktur mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2020), subjek penelitian merupakan individu atau responden yang dipilih karena mampu Menyediakan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, subjeknya adalah 20 peserta didik kelas VIII MTs Az-Zahra Selacau, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data respons peserta didik dikumpulkan melalui angket tertutup berisi 10 pernyataan, dengan pernyataan ganjil bernilai positif dan pernyataan genap bernilai negatif. Skor maksimum peserta adalah 40, dengan penilaian SS–STS disesuaikan: pernyataan positif dinilai SS=4 hingga STS=1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor terbalik. Hasil analisis menunjukkan rata-rata persentase skor responden mencapai 81,12%, yang mengindikasikan respons sangat positif Penerapan model Problem Based Learning dengan Genially dalam pembelajaran menulis puisi dinilai “Sangat Baik”. Sebagian besar peserta didik memperoleh skor 75%–92,5%, tanpa adanya skor di bawah 70%. Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas peserta didik merasa terbantu, lebih termotivasi, serta nyaman dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

No	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>		40%		Jumlah Nilai	%	Rata-rata
		Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan			
1	ARM	20	60	8	36	44	51,7	55,0
2	ARR	85	60	34	36	70	52,1	
3	AT	90	50	36	30	66	51,1	
4	DA	30	55	12	33	45	50,2	
5	EE	50	50	20	30	50	50,6	
6	FA	30	55	12	33	45	50,6	
7	LK	20	75	8	45	53	51,0	
8	MAN	70	45	28	27	55	50,8	
9	MFS	20	45	8	27	35	50,5	
10	MRA	25	60	10	36	46	51,9	
11	MI	55	45	22	27	49	52,5	
12	NA	75	65	30	39	69	52,9	
13	NFR	35	60	14	36	50	50,9	
14	RR	30	45	12	27	39	51,0	
15	RMS	35	50	14	30	44	53,0	
16	RA	25	40	10	24	34	54,8	
17	SA	30	45	12	27	39	60,0	
18	TA	30	70	12	42	54	67,0	
19	YWG	80	70	32	42	74	73,5	
20	ZK	85	65	34	39	73	73,0	

**Gambar 1. Nilai Pretes dan Postes**

Peningkatan keterampilan menulis puisi diukur melalui pretest untuk kemampuan awal dan posttest untuk perkembangan setelah pembelajaran. Perbandingan kedua tes menilai efektivitas PBL berbantuan Genially. Berdasarkan gambar 1, posttest terdiri atas 20 butir soal dan diikuti oleh 20 peserta didik, dengan rata-rata nilai sebesar 85,7. Adapun perbandingan hasil pretest dan posttest berdasarkan aspek penilaian keterampilan menulis puisi disajikan pada tabel berikut.

No	Nama	Nilai <i>Post-test</i>		40% Pengetahuan	60% Keterampilan	Jumlah Nilai	%	Rata- rata
		Pengetahuan	Keterampilan					
1	ARM	45	90	18	54	72	84	85,7
2	ARR	100	100	40	60	100	85	
3	AT	100	100	40	60	100	84	
4	DA	75	80	30	48	78	83	
5	EE	45	95	18	57	75	83	
6	FA	95	100	38	60	98	84	
7	LK	40	80	16	48	64	83	
8	MAN	90	100	36	60	96	84	
9	MFS	55	70	22	42	64	83	
10	MRA	80	90	32	54	86	85	
11	MI	40	85	16	51	67	85	
12	NA	85	95	34	57	91	87	
13	NFR	100	90	40	54	94	86	
14	RR	80	85	32	51	83	85	
15	RMS	55	100	22	60	82	86	
16	RA	85	90	34	54	88	86	
17	SA	45	80	18	48	66	86	
18	TA	100	100	40	60	100	92	
19	YWG	75	85	30	51	81	89	
20	ZK	90	100	36	60	96	96	

Gambar 2. Nilai Postes

Efektivitas PBL berbantuan Genially dalam menulis puisi diukur melalui pretest dan posttest, dianalisis kuantitatif dengan SPSS untuk mengetahui perbedaan signifikan. Langkah awalnya adalah uji normalitas Shapiro-Wilk, sebagaimana disajikan pada gambar berikut.

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.154	20	.200*	.915	20	.079
Posttest	.132	20	.200*	.912	20	.071

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan signifikansi pretest 0,079 dan posttest 0,071, keduanya >0,05, sehingga data berdistribusi normal.

Hasil Uji T-Test

Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-32.35000	12.85250	2.87391	-38.36516	-26.33484	-11.256	19	<.001

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Hasil Paired Sample Test menunjukkan signifikansi  $<0,001$  ( $p < 0,005$ ), menandakan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, dengan rata-rata selisih  $-32,35$ , sehingga kemampuan menulis puisi meningkat setelah pembelajaran.

#### Hasil Uji *N-Gain*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	20	.23	1.00	.6810	.25055
NGain_Persent	20	23.40	100.00	68.1004	25.05527
Valid N (listwise)	20				

**Gambar 5. Hasil Uji *N-Gain***

Berdasarkan data tersebut, Nilai rata-rata n-gain 0,681 (68,10%), termasuk kategori sedang, menunjukkan pembelajaran cukup efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas VIII.

#### Pembahasan

Penerapan PBL dengan Genially dalam menulis puisi kelas VIII mendapat respons sangat positif; angket menunjukkan pendekatan ini meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap tahapan menulis puisi. Media Genially dinilai membantu mempermudah pemahaman materi sekaligus membuat proses belajar terasa lebih menarik. Respons positif tampak terutama pada aspek kemudahan memahami materi, dukungan diskusi kelompok dalam memunculkan ide kreatif, serta tampilan media yang dianggap memotivasi. Peserta didik merasa lebih terlatih untuk berpikir kreatif dan percaya diri dalam menyusun puisi. Temuan ini sejalan dengan Anbiya dkk. (2022) dan Silfiya & Churiyah (2024) yang menyatakan bahwa PBL berbantuan Genially meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta antusiasme siswa melalui pembelajaran kolaboratif dan materi interaktif. Keterampilan menulis puisi peserta didik meningkat signifikan, dari rata-rata pretest 55,5 menjadi posttest 90,75. Grafik berikut menyajikan gambaran peningkatan tersebut.



**Grafik 1. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi**

Peningkatan tersebut menunjukkan perkembangan positif dalam penguasaan peserta didik terhadap keterampilan menulis puisi setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran. Kemajuan ini muncul karena pembelajaran menekankan pemahaman unsur fisik dan batin penyusun puisi. Santhi dan Apriliyani (2023) menyatakan bahwa puisi tersusun atas kedua unsur tersebut. Setelah memahaminya, peserta didik lebih mampu menciptakan puisi yang sesuai kaidah, memiliki kedalaman makna, dan terjaga keindahannya. Sebagai pelengkap, dihitung pula nilai akumulasi akhir yang menggabungkan aspek pengetahuan dan keterampilan (pretest dan posttest). Diagram berikut menampilkan hasil akumulasi tersebut



**Grafik 2. Akumulasi Nilai Akhir**

Diagram menunjukkan rata-rata nilai siswa naik dari 55 pada pretest menjadi 85,7 pada posttest, meningkat 30,7 poin. Hal ini menegaskan efektivitas model pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi, termasuk merumuskan ide, memilih diksi, dan menyusun bait koheren, sejalan dengan Yusup dkk. (2022) yang melaporkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70,15 ke 82,35 melalui PBL yang mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan berpikir kritis dalam menulis teks sastra.

## SIMPULAN

Penerapan model Problem Based Learning berbantuan Genially terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Nilai rata-rata meningkat dari 55 menjadi 87,5, ketuntasan belajar naik dari 15% ke 80%, dan nilai N-Gain sebesar 68,10% menunjukkan efektivitas pada kategori cukup efektif. Respons siswa juga sangat positif karena pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, kombinasi PBL dan Genially mampu mendorong kreativitas, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap unsur-unsur puisi, sehingga layak diterapkan sebagai model pembelajaran alternatif yang memperkuat kemampuan menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem based learning: apa dan bagaimana. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1).
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Effendi, E., Hajar, R., Mukaramah, N., Padang A., & Alfriansyah, S. (2022). Pengertian artikel dan editorial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 367-372.
- Fifian, R. N., & Gazali, H. M. (2021). Analisis tema dan nilai moral dalam puisi “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 11(1), 30-37.
- Fujia, S., Armiwati, & Hidayat, D. (2023). Kemampuan menulis puisi bertema keluarga oleh siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Pengajaran Bahasa*, 8(1), 12-20.
- Fujia, S., Indihadi, D., & Muharram, M. R. W. (2023). Analisis keterampilan menulis puisi berdasarkan tema keluarga. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 213-221.
- Hartini, S. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang Ramah Anak. *Dalam Forum Guru Sleman Menulis (Penyusun), Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pohon Cahaya Semesta.
- Herlina, & Suparman, M. (2020). Analisis n-gain untuk menentukan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan sains Indonesia*, 8(1), 75-83.
- Muid, A., Rosidah, A. P., & Shofiyah, L. (2024). Hakikat dan konsep menulis. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, 14(14).
- Muktadir, A., & Ariffiando, N. F. (2020). Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar (JP3D)*, 3(2), 197–204. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.14132>
- Putra, L. D., Sintawati, M., & Siswantari, H. (2022). Pelatihan pengembangan bahan ajar digital game-based learning. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 4, 421–428.
- Rahayu, D., & Fadillah, M. (2021). Uji normalitas dan homogenitas pada penelitian pendidikan. *Jurnal statistika Pendidikan*, 3(2), 97-107.
- Rinjani, S. (2024). Implementasi media genially dalam pembelajaran bahasa indonesia bagi mahasiswa PBSI UIN Jakarta. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 57-64.
- Rinjani, S. (2024). Implementasi media genially dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa PBSI UIN Jakarta. *Jurnal DIAJAR*, 3(1), 57-64.
- Santhi, M. S., & Apriliyani, R. D. G. (2023). Buku Interaktif Bahasa Indonesia. Intan Pariwara.

- Silfiya, A., & Churiyah, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Problem Based Learning Berbantuan Genially. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 9(1), 37-54.
- Silfiya, D. (2023). Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model problem based learning berbantuan genially. *Jurnal Pendidikan manajemen perkantoran*, 8(2), 145-152.
- Simatupang, W. P. S., & Ritonga, F. U. (2023) Penerapan model problem based learning (pbl) dalam pembelajaran matematika di UPT SDN 067952. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9-12.
- Siregar, E. (2023). Tema dan gaya bahasa dalam puisi Taufiq Ismail dan W.S. Rendra. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 45-53.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistijani, E. (2024). Penerapan teori semantik dalam analisis rima puisi kontemporer. *Jurnal Linguistik Kolita*, 22(1), 1-12  
<https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/kolita/article/view/5770>
- Sundayana, R. (2020). *Statistika penelitian pendidikan (pembahasan dilengkapi dengan bantuan ms. excel dan spss)*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyanto. (2021). *Pembelajaran puisi, apresiasi dari dalam kelas*. Sleman: Deepublish.
- Syafi'i, A., & Widiati, D. (2022). Nilai emosional dalam puisi hujan bulan juni karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 23-29.
- Syahfitri, D. (2018). *Teori sastra*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Yolanda, A., Santa, & Indriani, R. S. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif menggunakan genially pada materi norma dalam adat istiadat daerahku. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2548-6950.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model problem based learning (pbl): efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408.
- Yusuf, M. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan teks berita siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 1-16.
- Zamzami, A. N., & Raharjo. (2024). Penggunaan platform genially dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 31-42.

